

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses bongkar muat angkutan retail di PT Kereta Api Logistik di UPT Terminal Angkutan Barang SMC Stasiun Semarang Tawang Bank Jateng dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara umum dalam pelaksanaan aktivitas bongkar muat telah berjalan cukup efektif dan terstruktur. Hal ini terlihat dari pelaksanaan proses yang melalui tahapan sistematis, melibatkan berbagai pihak, serta mengacu pada prinsip FIFO (*First In First Out*), dan pemanfaatan sistem informasi logistik terintegrasi. Proses ini menunjukkan adanya perencanaan dan pelaksanaan yang sesuai dengan standar operasional perusahaan dalam pengelolaan logistik angkutan retail.
2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam proses bongkar muat turut memengaruhi efektivitas kegiatan tersebut. Keberhasilan kegiatan didukung oleh infrastruktur yang memadai, penggunaan teknologi seperti *Rail Cargo System*, serta koordinasi yang baik antarpihak terkait. Namun demikian, masih ditemukan hambatan seperti *human error*, kondisi cuaca ekstrem, keterbatasan jumlah tenaga kerja, dan ketidaktepatan jadwal kedatangan kereta. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan peningkatan berkelanjutan untuk meningkatkan efektivitas proses bongkar muat di masa mendatang.

5.2 Saran

Sebagai tindak lanjut dari temuan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal untuk meningkatkan efektivitas proses bongkar muat di masa mendatang.

1. Memperbarui dan Standarisasi SOP Bongkar Muat

Perusahaan perlu melakukan pembaruan terhadap standar operasional prosedur (SOP) bongkar muat barang dengan mengadopsi *flowchart* hasil penelitian yang telah mengintegrasikan peran ekspedisi, *checker*, dan pengawal angkutan secara jelas dan terstruktur.

2. Digitalisasi Prosedur dan Monitoring

Perlu dikembangkan sistem digital pendukung, seperti form digital dan *dashboard monitoring*, untuk mengawasi jalannya proses sesuai *flowchart* yang baru. Langkah ini akan mempercepat proses verifikasi, pencatatan, serta mengurangi potensi *human error*.

3. Integrasi Alur Kerja dengan Sistem Dokumentasi

Flowchart yang dihasilkan dari penelitian ini hendaknya diintegrasikan dengan sistem pencatatan dokumen seperti surat angkutan, berita acara, dan laporan kerusakan secara sistematis agar setiap proses dapat dilacak dan diaudit dengan lebih mudah.